



UIN SUSKA RIAU

No. 7617/BKI-D/SD-S1/2025

**PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP SIKAP  
JUJUR ANAK DILEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL  
ANAK (LKSA) PANTI ASUHAN AR-RAHIM KOTA  
PEKANBARU**



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian  
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S 1)

Oleh

KIKY JULIANA

NIM 12040227023

**BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
1446 H/2025 M**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASAH

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Pengaji pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini,

UIN SUSKA RIAU

1. Pengajian hanya dilakukan untuk kebutuhan akademik  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbarui sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau

Nama : Kiky Juliana  
NIM : 12040227023  
Judul Skripsi : Penerapan Bimbingan Kelompok Terhadap Sikap Jujur Anak Dilembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Ar-Rahim Kota Pekanbaru

Telah dimunaqasyahkan pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

pada :

Hari :

Tanggal :

: Kamis

: 18 September 2025

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 24 September 2025

Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi



Tim Pengaji

Sekretaris/Pengaji II

Ketua/ Pengaji I

Dr. H. Miftahuddin, S.Ag., M.Ag  
NIP. 19750511 200312 1 003

Pengaji III

Drs. H. Suhaimi, M.Ag  
NIP. 19620403 199703 1 002

Rosmita, M.Ag  
NIP. 19741113 200501 2 005

Pengaji IV

Dr. M. Fahli Zatrarahdi, S.Sos.I., M.Pd  
NIP. 19870421 201903 1 008

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Kiky Juliana

Nim : 12040227023

Judul Skripsi : Penerapan Bimbingan Kelompok Terhadap Sikap Jujur Anak Dilembaga

Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Ar-Rahim Kota Pekanbaru

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)**.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Bimbingan Konseling Islam

Dosen Pembimbing



Dr. M. Fahli Zatrahadi, S.Sos.I., M.Pd  
NIP. 19870421 201903 1 008



Drs. H. Suhaimi, M.Ag  
NIP. 19620403 199703 1 002

UIN SUSKA RIAU

Nomor : Nota Dinas  
Lampiran : 4 (eksemplar)  
Hal : Pengajuan Ujian Skripsi. **Kiky Juliana**  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Suska Riau  
Pekanbaru



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudara (Kiky Juliana) NIM. (12040227023) dengan judul "Penerapan Bimbingan Kelompok Terhadap Sikap Jujur Anak Dilembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Ar-Rahim Kota Pekanbaru" telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan ini kami buat, atas perhatian dan kesediaan Bapak diucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Bimbingan Konseling Islam



Dr. M. Fahli Zatrarahadi, S.Sos.I., M.Pd  
NIP. 19870421 201903 1 008

Dosen Pembimbing



Drs. H. Suhaimi, M.Ag  
NIP. 19620403 199703 1 002



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## PERNYATAAN ORISINALITAS

**Nama : Kiky Juliana**

**NIM : 12040227023**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini yang berjudul **Penerapan Bimbingan Kelompok Terhadap Sikap Jujur Anak Dilembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Ar-Rahim Kota Pekanbaru** adalah benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Pekanbaru, 9 September 2025  
Yang membuat pernyataan



Kiky Juliana  
NIM. 12040227023



UIN SUSKA RIAU

## MOTTO

*“Bersikaplah positif, pikiran kita adalah kunci untuk mengendalikan realitas kita”*

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## ABSTRAK

**Nama** : Kiky Juliana  
**Jurusan** : Bimbingan Konseling

**Judul Skripsi** : Penerapan Bimbingan Kelompok terhadap Sikap Jujur Anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Ar-Rahim Kota Pekanbaru

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan bimbingan kelompok dalam menanamkan sikap jujur pada anak asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Ar-Rahim Kota Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan utama terdiri dari kepala panti dan pengurus yang terlibat langsung dalam kegiatan pembinaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dilakukan secara rutin dan terstruktur dengan pendekatan yang komunikatif, spiritual, dan reflektif. Nilai kejujuran ditanamkan melalui pembiasaan, keteladanan, diskusi kelompok, dan integrasi dalam kegiatan keagamaan. Faktor pendukung keberhasilan pembinaan adalah keteladanan pengasuh, lingkungan religius, dan kerjasama dengan pihak luar. Adapun faktor penghambat mencakup latar belakang anak yang kompleks, keterbatasan tenaga pendidik, serta minimnya fasilitas pendukung. Secara umum, penerapan bimbingan kelompok di panti ini efektif dalam membentuk sikap jujur dan karakter anak asuh yang berakhhlak mulia. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendekatan kelompok yang komunikatif dan spiritual mampu memengaruhi perilaku kejujuran anak secara signifikan. Dengan adanya pendampingan yang konsisten, anak-anak menunjukkan perubahan sikap yang lebih terbuka dan bertanggung jawab. Penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi pengembangan program bimbingan konseling di lingkungan panti asuhan sebagai sarana pembinaan karakter. Penelitian ini juga memperlihatkan pentingnya peran pengasuh sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi lembaga serupa dalam menerapkan metode pembinaan karakter berbasis kelompok.

**Kata Kunci:** *Kejujuran, Bimbingan Kelompok, Anak Asuh, Panti Asuhan*



## ABSTRACT

Name : Kiky Juliana  
Major : Guidance and Counseling  
Thesis Title : *The Implementation of Group Guidance on the Honesty Attitude of Children in the Ar-Rahim Orphanage Social Welfare Institution (SWI) in Pekanbaru City*

*This study aims to examine how group guidance is implemented to instill honesty in foster children at the Social Welfare Institution (SWI) for Children Ar-Rahim Orphanage in Pekanbaru City. The research employed a descriptive qualitative method. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation. The primary informants included the head of the orphanage and staff members directly involved in the guidance activities. The findings show that group guidance is conducted regularly and systematically using communicative, spiritual, and reflective approaches. Honesty values are instilled through habituation, exemplary behavior, group discussions, and integration into religious activities. Supporting factors include caregiver role models, a religious environment, and collaboration with external parties. Inhibiting factors include complex child backgrounds, limited educational staff, and insufficient supporting facilities. Overall, the implementation of group guidance at this orphanage has proven effective in shaping honest attitudes and virtuous character among the foster children. These findings reinforce the view that communicative and spiritual group approaches can significantly influence children's honest behavior. With consistent mentoring, children demonstrate more openness and responsibility in their actions. This study also contributes to the development of counseling programs in orphanages as a means of character building. It highlights the essential role of caregivers as role models in fostering honesty. The results are expected to serve as a reference for similar institutions in applying group-based character development methods.*

**Keywords:** Honesty, Group Guidance, Foster Children, Orphanage



MOTTO.....	i
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Alasan Memilih Judul.....	8
1.3. Penegasan Istilah.....	8
1.4. Masalah Penelitian.....	8
1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Landasan Teori.....	12
2.1.1. Sikap Jujur.....	12
a. Pengertian Sikap Jujur.....	12
b. Indikator Kejujuran.....	13
c. Langkah-Langkah Menanamkan Sikap Kejujuran.....	14
2.2. Bimbingan Kelompok.....	14
a. Pengertian Bimbingan Kelompok.....	14
b. Fungsi Bimbingan Kelompok.....	15
c. Tahap dan Langkah-Langkah Pelaksanaan Bimbingan Kelompok.....	15
2.3. Panti Asuhan.....	16
2.4. Penelitian yang Relevan.....	18
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1. Jenis Penelitian.....	20
3.2. Lokasi Penelitian.....	20
3.3. Subjek dan Objek Penelitian.....	20
a. Subjek Penelitian.....	20
b. Objek Penelitian.....	20
3.4. Informan Penelitian.....	21
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	21
a. Observasi.....	21
b. Wawancara.....	22
c. Dokumentasi.....	23
3.6. Teknik Analisis Data.....	24
a. Reduksi data.....	24
b. Penyajian Data.....	25
c. Menarik Kesimpulan.....	26
3.7. Uji Kredibilitas Data .....	27
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN AR-RAHIM</b>	
4.1. Sejarah Panti Asuhan Ar-Rahim .....	28
4.2. Visi, Misi, dan Tujuan Panti Asuhan Ar-Rahim.....	29
4.3. Struktur Kepengurusan dan Tugas Fungsi .....	30

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

4.4. Sumber Dana dan Pengelolaannya .....	30
4.5. Jumlah Anak Asuh dan Layanan .....	31
4.6. Nilai-nilai yang Ditanamkan .....	32

## **BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

5.1. Hasil Penelitian .....	33
5.2. Pembahasan .....	35
5.2.1. Penerapan Nilai Kejujuran dalam Pembinaan Anak Asuh.....	35
5.2.2. Peran Bimbingan Kelompok dalam Menumbuhkan Sikap Jujur...	37
5.2.3. Strategi Pengasuh dalam Menanamkan Kejujuran.....	39
5.2.4. Kendala dan Tantangan dalam Pembinaan Karakter.....	41
5.2.5. Dampak Positif Program Bimbingan dan Pembinaan.....	42
5.3. Relevansi Kejujuran dengan Kehidupan Anak Panti Asuhan.....	44
5.4. Peran Lingkungan Sosial dalam Pembentukan Sikap Jujur.....	44
5.5. Evaluasi Program Pembinaan Karakter di Panti Asuhan.....	45
5.6. Implikasi Penelitian terhadap Pendidikan Karakter.....	46

## **BAB VI PENUTUP**

6.1. Kesimpulan.....	47
6.2. Saran.....	47

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN - LAMPIRAN**

## **BIOGRAFI PENULIS**



## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Penerapan Bimbingan Kelompok terhadap Sikap Jujur Anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Ar-Rahim Kota Pekanbaru”**

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan **Bimbingan Konseling**, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan, doa, dorongan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Leny Nofianti, M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Ibu/Bapak Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan hingga tersusunnya skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Pimpinan beserta seluruh pengurus **LKSA Panti Asuhan Ar-Rahim Kota Pekanbaru** yang telah memberikan izin, bantuan, serta kesempatan bagi penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda dan Ibunda, yang telah membesarakan penulis dengan penuh kasih sayang, doa, dukungan, serta pengorbanan yang tidak ternilai harganya.
8. Saudara-saudara penulis yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
9. Sahabat-sahabat terbaik penulis di Jurusan Bimbingan Konseling yang selalu memberi motivasi, kebersamaan, serta menjadi teman berbagi suka dan duka selama perkuliahan.
10. Rekan-rekan seperjuangan KKN yang telah banyak membantu, mendukung, dan menciptakan pengalaman berharga selama pelaksanaan pengabdian di masyarakat.



UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11. Rekan-rekan seperjuangan PPL yang telah bekerja sama dengan baik dalam melaksanakan praktik di lapangan, sehingga memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi penulis.
12. Kawan-kawan seperjuangan di organisasi mahasiswa yang telah banyak memberikan dukungan, pengalaman, serta kebersamaan selama menempuh pendidikan.
13. Teman-teman sekelas angkatan Jurusan Bimbingan Konseling yang selalu berjuang bersama menyelesaikan tugas dan tanggung jawab perkuliahan.
14. Sahabat-sahabat yang selalu meluangkan waktu, memberikan semangat, dan menemani penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
15. Terakhir, kepada diri penulis sendiri, **Kiky Juliana**, yang telah berusaha bertahan, berjuang, dan tidak menyerah menghadapi segala tantangan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga segala bantuan, doa, dan pengorbanan yang telah diberikan semua pihak menjadi amal ibadah yang diterima Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang bimbingan konseling Islam.

Pekanbaru, September 2025  
Penulis

**Kiky Juliana**  
NIM. 12040227023

UIN SUSKA RIAU

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Kepercayaan merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan. Akan sulit mendapatkan kepercayaan orang lain tanpa sikap jujur, karena jika seseorang pernah berbohong kepada orang lain, maka ia tidak akan dipercaya lagi. Hal tersebut dapat menghambat kehidupan sosial orang tersebut (Sembiring et al., 2023). Perilaku jujur juga memiliki peran penting dalam kehidupan sosial.

Thielmann dan Hilbig (2018) menemukan adanya hubungan positif antara kejujuran dengan perilaku prososial. Kejujuran pada anak terlihat dari sikap mau mengantri, mengakui kesalahan, dan menghargai keunggulan orang lain (Samiaji, 2019), serta bersikap adil, tulus, dan kooperatif dalam interaksi sosial (Guo et al., 2021), termasuk mau berbagi. Hal ini menunjukkan bahwa kejujuran yang dimiliki anak akan menjadikan anak mudah diterima lingkungan sosial.

Dari sisi gender, anak perempuan lebih jujur dibanding anak laki-laki, yang berarti anak perempuan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sosial (Allgaier et al., 2020). Kejujuran juga memiliki efek positif terhadap proses pembelajaran. Anak yang jujur memiliki semangat tinggi dalam belajar dan tidak mau berlaku curang dalam ujian. Perilaku mencontek berkorelasi negatif dengan kejujuran, sehingga ketidakjujuran akademik perlu diatasi dengan hukuman yang tepat (Bloomfield, Crawford, & Fisher, 2021), dan guru dapat menggunakan sumpah untuk meningkatkan kejujuran intuitif (Beck, 2021). Hal ini mengindikasikan semakin tinggi kejujuran, semakin rendah tingkat perilaku mencontek dan sebaliknya.

Kejujuran juga berhubungan positif dengan kualitas etis. Anak yang jujur berani menerima kenyataan, memiliki ketenangan jiwa, serta mendapatkan kesehatan fisik dan psikis yang baik, dan sikap religius juga dipengaruhi oleh kejujuran (Ścigała, Schild, & Zettler, 2020). Ini menunjukkan bahwa anak jujur cenderung patuh pada nilai sosial budaya, agama, berani menghadapi tantangan, serta memiliki kesehatan mental dan fisik yang baik.

Dalam perspektif Islam, kejujuran membawa kebaikan pada diri pribadi. Nabi Muhammad SAW menegaskan bahwa hendaklah selalu berlaku jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan mengantarkan seseorang ke Surga. Jika seseorang selalu berlaku jujur, maka akan dicatat sebagai orang yang jujur di sisi Allah (HR. Bukhari). Hal ini menegaskan bahwa kejujuran merupakan

perintah Allah dan orang jujur mendapat tempat yang baik di sisi-Nya. Penegasan untuk berkata benar dan jujur dalam ucapan, perilaku, dan perbuatan juga dijelaskan dalam QS. Al-Maidah ayat 8 yang menekankan keadilan dan kebenaran karena Allah (Q.S. Al-Maidah: 8) sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُوْنُوا قَوَّامِينَ بِمَا شَهَدَ أَنْتُمْ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِي مِنْكُمْ شَنَآنُ قَوْمٍ  
عَلَى أَلَا تَعْدِلُوا إِنَّمَا أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَيْرٌ عِنْدَهُ مَا تَعْمَلُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS: Al-Maidah:8)*

Maksudnya yaitu, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. Allah akan memberikan balasan kepada kalian berdasarkan ilmu-Nya terhadap perbuatan yang kalian kerjakan, jika baik akan dibalas dengan kebaikan, dan jika buruk maka akan dibalas dengan keburukan pula.

Sikap jujur yang dimiliki seseorang adalah kemampuan menyatakan secara terbuka apa yang sebenarnya terjadi dan mampu menyesuaikan tindakan dengan ucapan, agar orang lain dan lingkungan dapat mempercayainya (Fadilah, 2019).

Salah satu metode yang dapat membantu individu dalam kelompok, dimana setiap peserta berpartisipasi aktif dalam pengembangan pengetahuan, sikap, atau keterampilan untuk mencegah masalah pengembangan pribadi, disebut sebagai "bimbingan kelompok" (Syarqawi et al., 2022). Bimbingan kelompok bertujuan membantu individu mencapai potensinya dengan mencegah masalah yang menghambat, dilakukan dalam situasi kelompok yang bebas berekspresi dan saling memberi masukan demi mencapai kesuksesan bersama (Yunitasari, Fa'izzarahan, & Prabawa, 2022).

Namun dalam kenyataan sehari-hari, nilai kejujuran belum sepenuhnya terealisasikan pada anak asuh di Panti Asuhan Ar-Rahim Kota Pekanbaru. Panti Asuhan Ar-Rahim berdiri sejak 20 Juni 2005 dan beralamat di Kelurahan Bina Widya, Kota Pekanbaru. Berdasarkan observasi, masih ada anak yang tidak jujur dalam menjalankan aktivitas seperti piket harian, penggunaan jadwal belajar malam, dan pelaksanaan ibadah (Fadilah, 2019).

Permasalahan tersebut terlihat dari ketidakjujuran dalam melaksanakan tugas rutin, seperti mengaku sudah membersihkan kamar padahal belum, tidak

©mengerjakan tugas belajar malam, dan mengaku shalat tepat waktu padahal tidak mengikuti shalat berjamaah.

Karena itu, perlu dilakukan pembinaan kepada anak di Panti Asuhan Ar-Rahim untuk merubah perilaku ke arah yang lebih baik. Pendidikan sikap jujur penting karena ketidakjujuran dapat merusak pendidikan. Upaya meningkatkan kejujuran telah dilakukan, seperti mengajarkan jujur dan kegiatan lainnya, namun belum cukup efektif. Faktor kurangnya informasi dan pelayanan bimbingan konseling menjadi salah satu penyebabnya. Oleh karena itu, pembinaan secara berkelompok melalui bimbingan kelompok diperlukan agar memberikan pengetahuan dan merubah perilaku anak (Sembiring et al., 2023).

Bimbingan kelompok adalah kegiatan dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota menjadi lebih sosial dan mencapai tujuan bersama (Risal & Alam, 2021). Layanan ini penting untuk mengatasi masalah kejujuran pada anak dengan menjamin asas kerahasiaan, sehingga anggota dapat bersikap jujur dan terbuka (Sembiring et al., 2023).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif membentuk sikap jujur siswa terutama jika siswa berada di lingkungan positif dan guru BK mengontrol perkembangannya (Fadilah, 2019). Nisa Safitri et al. (2021) juga menyatakan layanan bimbingan kelompok yang menggunakan teknik diskusi kelompok sangat efektif dalam berbagai topik.

Dalam proses bimbingan kelompok, setiap anggota diminta menceritakan masalah pribadinya untuk melatih kejujuran dan keterbukaan. Tujuan lain adalah melatih individu berani mengemukakan pendapat, membina keakraban, tenggang rasa, keterampilan sosial, dan memahami dirinya dalam hubungan sosial (Fadilah, 2019).

Dari tujuan tersebut, dapat disimpulkan pentingnya bimbingan kelompok terhadap sikap jujur pada anak. Penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Penerapan Bimbingan Kelompok Terhadap Sikap Jujur Anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Ar-Rahim Kota Pekanbaru”. Penelitian ini juga diharapkan menambah wawasan dan referensi.

Salah satu metode yang dapat membantu individu dalam sebuah kelompok, di mana setiap peserta memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan pengetahuan, sikap, atau keterampilan yang diperlukan untuk mencegah masalah dalam pengembangan pribadi disebut sebagai **bimbingan kelompok** (Syarqawi, Abdillah Asmi, Rambe Handayani, Harahap Sabria, & Nasution Rahma, 2022). Bimbingan kelompok juga merupakan metode untuk membantu individu dalam mencapai potensinya, mencegah masalah yang menghambat kemajuan, dan dilakukan dalam situasi kelompok di mana mereka bebas berekspresi, merespon pendapat, serta memberikan masukan demi mencapai kesuksesan bersama (Yunitasari, Fa'izzarahan, & Prabawa, 2022).

Namun, dalam kehidupan sehari-hari, nilai kejujuran tersebut masih belum terealisasi pada anak asuh di Panti Asuhan Ar-Rahim Kota Pekanbaru. Panti ini merupakan lembaga yatim piatu yang berlokasi di Kelurahan Bina Widya, Jl. Garuda Sakti KM 3, Jl. Tiung No. 24 Panam, Simpang Baru, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Riau. Berdiri pada tanggal 20 Juni 2005 oleh T. Indra Bungsu, SH, Nurhayati, SH, dan Junaidi, SH. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa masih ada anak-anak yang tidak jujur dalam melaksanakan aktivitas di panti.

Permasalahan tersebut terlihat dari ketidakjujuran dalam kegiatan harian seperti piket, membersihkan kamar tidur dan pekarangan panti. Ketika ditanya, mereka mengaku sudah melaksanakan tugas padahal belum. Dalam hal belajar malam, anak-anak diberi tugas belajar mandiri dari jam 7 hingga jam 9 malam, namun sebagian besar justru bermain handphone dan tidak mengerjakan tugas. Ketika ditanya keesokan paginya, mereka tetap mengaku sudah belajar. Hal yang sama terjadi pada pelaksanaan ibadah, di mana anak-anak mengaku sudah shalat tepat waktu, padahal mereka terlambat atau tidak ikut berjamaah.

Dengan adanya permasalahan tersebut, perlu dilakukan pembinaan kepada anak-anak Panti Asuhan Ar-Rahim Kota Pekanbaru. Pembinaan melalui bimbingan kelompok dapat merubah perilaku mereka ke arah yang lebih baik. Pendidikan sikap jujur menjadi penting karena ketidakjujuran dapat merusak pendidikan. Sikap jujur adalah komoditas yang sangat berharga dan berbagai upaya telah dilakukan untuk menumbuhkannya, namun belum memberikan hasil yang signifikan. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya informasi dan pelayanan bimbingan konseling dalam proses pengambilan keputusan, serta belum ditemukannya pendekatan yang tepat.

Untuk itu diperlukan pembinaan secara berkelompok, karena bimbingan tersebut mampu memberikan pengetahuan serta mengubah perilaku anak-anak di Panti Asuhan Ar-Rahim. Bimbingan kelompok adalah salah satu kegiatan di mana pemimpin kelompok menyediakan informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota kelompok mencapai tujuan bersama (Risal & Alam, 2021).

Layanan bimbingan kelompok sangat penting untuk mengatasi masalah ini. Selain memperoleh informasi dari narasumber seputar sikap jujur, bimbingan ini juga melatih anak untuk bersikap jujur dan terbuka, tanpa takut bahwa masalah pribadi mereka akan diketahui oleh orang lain karena adanya asas kerahasiaan (Sembiring et al., 2023).

Dalam penelitian sebelumnya, Fadilah (2019) menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok mampu membentuk sikap jujur pada siswa, terutama bila siswa berada dalam lingkungan yang positif dan guru BK mengontrol perkembangan mereka secara berkelanjutan. Demikian pula, Safitri dan Hasgimianti (2021) menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif

dilaksanakan dengan berbagai topik, namun harus menggunakan teknik diskusi kelompok, karena teknik ini merupakan inti dari layanan bimbingan kelompok.

Dalam proses layanan tersebut, setiap anggota kelompok diharuskan menceritakan masalah pribadinya. Hal ini bertujuan untuk melatih anggota bersikap jujur dan terbuka. Seperti dikemukakan oleh Prayitno (dalam Fadilah, 2019), tujuan bimbingan kelompok adalah melatih individu untuk berani mengemukakan pendapat, bersikap terbuka, membina keakraban, memiliki tenggang rasa, memperoleh keterampilan sosial, dan mengenali serta memahami dirinya sendiri dalam hubungannya dengan orang lain.

Dalam pendidikan karakter di Indonesia, aspek kejujuran sangat dianggap sebagai salah satu nilai dasar yang perlu ditanamkan sejak usia dini. Nilai kejujuran tidak hanya mencakup kejujuran dalam perkataan, tetapi juga kejujuran dalam tindakan, pengakuan kesalahan, dan keterbukaan terhadap tanggung jawab moral. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa bila karakter kejujuran dibina dengan baik, anak-anak akan memiliki integritas, rasa tanggung jawab, dan kepercayaan diri yang lebih tinggi sebagai pondasi kehidupan sosial. Khususnya di lembaga seperti panti asuhan, usaha pembentukan karakter kejujuran menjadi lebih penting karena anak-anak asuh seringkali kurang mendapatkan pengaruh lingkungan keluarga yang stabil. Di panti, anak-anak harus menghadapi berbagai tantangan moral dan sosial, termasuk kecenderungan untuk menyembunyikan kesalahan atau tidak mengatakan yang sebenarnya karena takut mendapat hukuman atau didiskriminasi. Kondisi ini dapat menimbulkan budaya ketidakjujuran yang melekat jika tidak ditangani secara sistematis.

Studi Khairunnisa et al. (2024) menunjukkan bahwa interaksi layanan konseling atau bimbingan pribadi yang rutin dapat memiliki pengaruh positif terhadap perilaku jujur siswa. Mereka menemukan bahwa observasi, wawancara, dan dokumentasi memperlihatkan bahwa anak-anak yang mendapat layanan ini lebih cenderung menunjukkan kejujuran dalam berbagai situasi. Selain layanan pribadi, metode pembiasaan melalui aktivitas karakter juga terbukti efektif. Penelitian Marlina & Dewi (2024) tentang *Market Day* pada anak usia dini menemukan bahwa kegiatan jual-beli sederhana membantu anak usia dini memahami dan mempraktikkan nilai kejujuran, misalnya melaporkan uang kembalian dengan benar, tidak mengambil barang tanpa izin, dan berkata jujur saat ditanya. Lebih lanjut, penelitian Marlina, Azzahra, dan Dewi (2024) memperlihatkan bahwa integrasi strategi dalam kurikulum pendidikan karakter—seperti diskusi nilai, role play, refleksi, dan model percontohan—membantu generasi muda memahami konsep kejujuran dan menginternalisasikannya menjadi bagian dari perilaku sehari-hari.

Namun demikian, penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat hambatan dalam penerapan nilai kejujuran di institusi pendidikan, termasuk panti asuhan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hambatan tersebut antara lain keterbatasan fasilitator atau pengasuh yang paham tentang pembinaan karakter, kurangnya materi atau metode yang kontekstual, dan faktor lingkungan yang kadang tidak mendukung (misalnya teman sebaya yang memodelkan ketidakjujuran). Dalam konteks pengasuhan di lembaga panti, metode bimbingan kelompok (group guidance) dapat menjadi strategi yang relevan karena memungkinkan diskusi antaranggota, role-play, dan refleksi bersama. Dengan bimbingan kelompok, anak-anak asuh dapat belajar dari pengalaman teman se-kelompok, mengakui kesalahan di lingkungan yang aman, dan mendiskusikan tantangan moral secara terbuka. Penelitian Nasution & Hakim (2024) menunjukkan bahwa intervensi yang menggabungkan nilai agama dan pelatihan keterampilan hidup (life skills) tidak hanya meningkatkan kemandirian, tapi juga meningkatkan nilai moral seperti kejujuran di antara anak-anak panti. Hal ini menegaskan bahwa metode pembinaan karakter tidak boleh dipisahkan dari aspek keagamaan yang menjadi bagian penting dalam identitas institusi panti asuhan di Indonesia.

Mengingat bukti-bukti empiris tersebut, sangat penting bagi Panti Asuhan Ar-Rahim untuk mengimplementasikan program bimbingan kelompok atau strategi pembinaan karakter yang terstruktur guna menanamkan nilai kejujuran secara sistematis. Penelitian ini akan berupaya mengisi kesenjangan terkait bagaimana metode bimbingan kelompok dapat diadaptasi dalam konteks panti asuhan, faktor pendukung serta hambatan yang spesifik di Panti Ar-Rahim, dan efek perilaku kejujuran jangka pendek maupun jangka panjang. Keterampilan sosial yang dimiliki anak panti asuhan berhubungan erat dengan kemampuan mereka untuk berkata jujur. Anak yang memiliki kemampuan komunikasi asertif lebih cenderung berani menyampaikan kebenaran, meskipun berisiko menimbulkan konsekuensi. Penelitian terbaru menegaskan bahwa intervensi berbasis bimbingan kelompok dapat meningkatkan keterampilan komunikasi asertif ini (Putri, 2024). Aspek psikologis juga memengaruhi perilaku jujur anak. Rasa takut, pengalaman traumatis, atau pola asuh sebelumnya dapat menjadi faktor penghambat dalam pembiasaan kejujuran. Studi kualitatif oleh Lase (2025) di beberapa panti asuhan mengungkapkan bahwa anak dengan pengalaman traumatis lebih sering memilih untuk berbohong sebagai bentuk mekanisme pertahanan diri.

Lingkungan yang suportif terbukti dapat menurunkan kecenderungan berbohong. Intervensi kelompok yang melibatkan apresiasi terhadap pengakuan kesalahan dan pemberian kesempatan memperbaiki diri menciptakan iklim yang kondusif bagi perilaku jujur. Model ini lebih efektif dibandingkan pendekatan yang hanya berfokus pada pemberian hukuman (Tarigan, 2024). Nilai religiusitas menjadi faktor dominan dalam penanaman kejujuran di panti asuhan berbasis Islam. Integrasi ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits dalam kegiatan bimbingan kelompok terbukti memperkuat motivasi internal anak untuk berlaku jujur.

Penelitian Ananda (2024) menemukan bahwa pembinaan karakter berbasis nilai Islam lebih mudah diterima anak asuh karena sesuai dengan kultur panti. Selain pendekatan religius, penerapan metode *experiential learning* dalam bimbingan kelompok juga menunjukkan hasil positif. Anak diajak untuk mengalami langsung konsekuensi kejujuran dan ketidakjujuran melalui simulasi, permainan peran, dan diskusi kasus nyata. Strategi ini membantu anak memahami kejujuran tidak hanya sebagai konsep moral, tetapi juga sebagai keterampilan hidup yang bermanfaat.

Evaluasi efektivitas program bimbingan kelompok dalam menanamkan kejujuran membutuhkan instrumen yang komprehensif. Studi terbaru menyarankan kombinasi observasi pengasuh, *self-report* anak, serta evaluasi teman sebaya untuk memperoleh gambaran objektif mengenai perkembangan perilaku jujur (Romadhon, 2024). Selain evaluasi internal, keterlibatan pihak eksternal seperti guru sekolah, konselor profesional, atau relawan juga dapat meningkatkan kualitas program bimbingan kelompok. Dukungan lintas sektor ini penting untuk memperluas dampak intervensi, terutama dalam membentuk perilaku jujur anak yang konsisten di berbagai lingkungan. Pengaruh teknologi juga mulai diperhatikan dalam pembinaan karakter. Penggunaan media digital interaktif dalam bimbingan kelompok dapat menjadi sarana yang menarik bagi anak untuk belajar tentang kejujuran. Beberapa panti asuhan yang memanfaatkan aplikasi edukasi moral melaporkan peningkatan antusiasme dan pemahaman anak terhadap nilai kejujuran.

Keberhasilan penanaman kejujuran juga ditentukan oleh konsistensi kebijakan panti. Bila aturan dan sanksi diterapkan secara adil serta transparan, anak akan lebih mudah memahami konsekuensi dari perilaku jujur maupun tidak jujur. Konsistensi ini mengurangi ambiguitas yang sering menjadi celah anak untuk melakukan kebohongan. Dengan memperhatikan berbagai temuan tersebut, jelas bahwa program bimbingan kelompok di panti asuhan harus dirancang secara holistik, mencakup aspek religius, psikologis, sosial, dan teknologi. Penelitian di Panti Asuhan Ar-Rahim diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam merumuskan model pembinaan kejujuran yang kontekstual, aplikatif, dan berkelanjutan, sekaligus melengkapi literatur terbaru mengenai pendidikan karakter di Indonesia.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok bertujuan melatih individu agar mampu mengemukakan pendapatnya secara terbuka, sehingga mendorong mereka untuk bersikap jujur terhadap diri sendiri maupun orang lain. Berdasarkan pentingnya hal ini, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Bimbingan Kelompok Terhadap Sikap Jujur Anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Ar-Rahim Kota Pekanbaru.”** Penelitian ini juga penting karena belum ada yang secara khusus meneliti penerapan bimbingan kelompok dalam menumbuhkan



©sikap jujur di panti asuhan tersebut, sehingga hasilnya diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi.

## 1.2 Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih dan menetapkan judul ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan fenomena yang ada bahwa kejujuran zaman sekarang sangatlah mahal harganya.
2. Memberikan pemahaman betapa pentingnya pengetahuan dan pemahaman tentang menanamkan nilai-nilai kejujuran di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Ar-Rahim Kota Pekanbaru
3. Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Ar-Rahim Kota Pekanbaru yang penulis pilih sebagai tempat penelitian sudah pernah melakukan layanan bimbingan kelompok untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran pada diri anak.
4. Sebab judul yang diangkat penulis erat kaitanya dengan jurusan yang penulis tekuni, sehingga permasalahan yang terdapat pada judul skripsi ini diharapkan dapat dianalisis melalui pendekatan yang ilmiah.

## 1.3 Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesimpangsiuran atau kesalahpahaman dalam mengartikan dan memahami perlu adanya penegasan istilah judul sebagai berikut:

1. Penerapan adalah tindakan yang dilakukan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
2. Sikap jujur adalah kemampuan seseorang menyatakan secara terbuka apa yang sebenarnya terjadi dan menyesuaikan tindakan dengan ucapan agar dapat dipercaya lingkungan (Fadilah, 2019).
3. Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, hubungan sosial, belajar, karier, pengambilan keputusan, dan kegiatan tertentu sesuai karakter terpuji melalui dinamika kelompok (Susanti et al., 2023).

## 1.4 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana penanaman nilai-nilai kejujuran anak-anak terhadap diri sendiri di lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) Panti Asuhan Ar-Rahim Kota Pekanbaru?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Penelitian ini juga ingin menggali sejauh mana efektivitas bimbingan kelompok dalam membentuk karakter anak yang jujur di lingkungan panti. Selain itu, peneliti ingin mengetahui strategi dan pendekatan apa yang digunakan oleh pengasuh dalam membina nilai kejujuran. Fokus lain dari penelitian ini adalah bagaimana anak-anak memaknai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari setelah mengikuti bimbingan kelompok. Penelitian ini juga mencoba mengidentifikasi perubahan perilaku anak yang terjadi selama proses pembinaan berlangsung. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang dinamika pembentukan sikap jujur melalui layanan bimbingan kelompok di lingkungan panti asuhan.

Masalah penelitian ini juga berhubungan dengan faktor lingkungan internal panti, seperti peran pengasuh, keterbatasan tenaga konseling, serta kebijakan institusi. Hal ini perlu dikaji lebih lanjut agar implementasi bimbingan kelompok tidak hanya menjadi kegiatan sesaat, tetapi mampu membentuk perilaku jujur secara berkelanjutan. Selain faktor internal, terdapat pula pengaruh faktor eksternal, seperti kultur masyarakat sekitar, nilai agama yang dianut, dan pengalaman anak sebelum masuk panti. Semua faktor ini dapat memengaruhi bagaimana anak menerima pembinaan nilai kejujuran. Oleh sebab itu, masalah penelitian harus memperhitungkan konteks sosial dan budaya.

Permasalahan lain yang muncul adalah masih adanya kesenjangan antara teori dan praktik. Secara teoritis, bimbingan kelompok mampu membentuk perilaku positif, namun dalam praktiknya sering terkendala oleh kurangnya fasilitas, keterampilan fasilitator, dan antusiasme anak. Hal ini perlu dieksplorasi secara mendalam melalui penelitian lapangan. Masalah penelitian juga mencakup pertanyaan mengenai efektivitas metode bimbingan kelompok yang berbasis nilai agama. Apakah integrasi ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits dalam sesi kelompok lebih efektif dibandingkan pendekatan sekuler dalam menanamkan kejujuran pada anak panti?

Selain itu, perlu diteliti apakah terdapat perbedaan penerimaan program bimbingan kelompok berdasarkan usia anak. Anak yang masih kecil mungkin membutuhkan metode bermain peran sederhana, sementara remaja lebih cocok dengan diskusi kasus nyata. Perbedaan kebutuhan ini menjadi salah satu masalah penelitian yang penting. Masalah lain yang muncul adalah bagaimana memastikan bahwa kejujuran yang dibentuk melalui bimbingan kelompok tidak hanya muncul di ruang diskusi, tetapi juga tercermin dalam keseharian anak, seperti dalam laporan piket, kegiatan belajar, maupun interaksi dengan teman sebaya. Masalah penelitian juga terkait dengan evaluasi. Bagaimana cara mengukur tingkat kejujuran anak dengan instrumen yang valid dan reliabel? Apakah cukup dengan self-report, atau perlu kombinasi dengan observasi pengasuh, penilaian teman sebaya, dan dokumentasi aktivitas harian?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain pengukuran, masalah penelitian menyangkut durasi dan intensitas intervensi. Apakah bimbingan kelompok yang singkat (6–8 sesi) cukup untuk menanamkan kejujuran, atau diperlukan program yang lebih panjang (12+ sesi) agar perubahan lebih stabil?. Masalah penelitian juga dapat diarahkan pada hambatan-hambatan implementasi. Misalnya, bagaimana mengatasi resistensi anak yang enggan terbuka atau bahkan menolak untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok karena takut mengungkapkan kebohongan yang pernah dilakukan?

Faktor peran pengasuh juga menjadi bagian dari masalah penelitian. Apakah keterlibatan pengasuh dalam sesi bimbingan kelompok memperkuat nilai kejujuran, atau justru membuat anak merasa tidak nyaman untuk jujur karena takut mendapat sanksi langsung?. Masalah penelitian juga menyentuh aspek konsistensi kebijakan panti. Bila kebijakan tidak mendukung nilai kejujuran, maka program bimbingan kelompok akan sulit mencapai hasil maksimal. Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana kebijakan panti berperan dalam mendukung keberhasilan intervensi. Aspek lain yang menjadi masalah penelitian adalah relevansi materi. Apakah materi bimbingan kelompok yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan anak panti, atau masih bersifat umum seperti yang diterapkan di sekolah-sekolah?

Selain relevansi, masalah penelitian juga mencakup aspek metode. Apakah metode experiential learning, simulasi, dan permainan peran lebih efektif dibandingkan metode ceramah dalam membentuk perilaku jujur?. Masalah penelitian juga muncul pada aspek keberlanjutan. Bagaimana memastikan bahwa perilaku jujur yang ditanamkan melalui program bimbingan kelompok dapat bertahan dalam jangka panjang, bahkan setelah anak keluar dari panti?

Selain itu, penting juga meneliti faktor perbedaan gender. Apakah anak laki-laki dan perempuan menunjukkan respons yang berbeda terhadap program bimbingan kelompok dalam hal pembentukan sikap jujur?. Masalah penelitian juga mencakup pengaruh lingkungan sebaya. Apakah kelompok teman sebaya di panti memperkuat perilaku jujur, atau justru menumbuhkan budaya ketidakjujuran yang sulit diubah meskipun ada program bimbingan kelompok?. Aspek teknologi juga dapat dimasukkan ke dalam masalah penelitian. Bagaimana peran media digital interaktif atau aplikasi edukasi moral dalam memperkuat nilai kejujuran yang diajarkan dalam bimbingan kelompok? Selain itu, masalah penelitian juga menyangkut indikator kesuksesan program. Apakah kesuksesan hanya diukur dari berkurangnya kebohongan anak, atau juga dari meningkatnya keberanian mereka untuk mengakui kesalahan?.

Dengan demikian, masalah penelitian yang diangkat dalam studi ini meliputi berbagai aspek: efektivitas metode, relevansi materi, peran pengasuh, kebijakan panti, faktor usia, gender, serta lingkungan sosial anak. Penelitian ini

diharapkan mampu memberikan jawaban empiris atas berbagai permasalahan tersebut sekaligus menghasilkan model pembinaan kejujuran yang kontekstual dan aplikatif di Panti Asuhan Ar-Rahim.

## 1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penanaman nilai-nilai kejujuran anak-anak terhadap diri sendiri, nilai-nilai kejujuran remaja terhadap orang lain dan nilai-nilai kejujuran anak-anak terhadap Allah SWT di lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) Panti Asuhan Ar-Rahim Kota Pekanbaru

### MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu keagamaan dan pembinaan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan agama Islam dalam upaya bimbingan kelompok terhadap sikap jujur anak dilembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) Panti Asuhan Ar-Rahim Kota Pekanbaru

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi penyuluhan

Sebagai bahan masukan dan meningkatkan pengetahuan tentang kegiatan penyuluhan agama Islam dalam upaya bimbingan kelompok terhadap sikap jujur anak dilembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) Panti Asuhan Ar-Rahim Kota Pekanbaru

##### b. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman dalam menerapkan ilmu yang diperoleh diperkuliahan serta sebagai bekal menjadi lulusan yang bisa bermafaat bagi masyarakat.

##### c. Bagi Akademik

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam di UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 SIKAP JUJUR

###### a. Pengertian Sikap Jujur

Sikap jujur adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu menyatakan secara terbuka apa yang sebenarnya terjadi dan juga mampu menyesuaikan tindakan yang dilakukan dengan apa yang diucapkan oleh seseorang tersebut agar orang lain dan juga lingkungan bisa mempercayainya karena ia mampu menyatakan apa yang sebenarnya terjadi (Fadilah, 2019).

Menurut Siti Qurratul Aini, sikap jujur menjadi sebuah hal yang antik dan sulit untuk didapatkan, diperlukan penanaman nilai kejujuran karena akan menjadi modal dasar pembentukan pribadi mandiri dan sikap moral yang baik bagi peserta didik. Oleh karena itu, nilai kejujuran perlu ditanamkan baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Perilaku jujur dapat menjadi pondasi peserta didik agar menjadi pribadi yang baik. Dengan pondasi kejujuran yang melekat pada peserta didik akan menumbuhkan kepercayaan, bertanggung jawab, dan disiplin. Karakter jujur merupakan karakter yang bersumber dari olah hati, sedangkan karakter lainnya bersumber oleh olah jiwa (Aini et al., 2020).

Perilaku jujur juga memiliki peran penting dalam kehidupan sosial. Thielmann dan Hilbig (2018) menemukan terdapat hubungan positif antara kejujuran dan perilaku prososial. Kejujuran pada anak terlihat dari mau mengakui kesalahan, dan menghargai keunggulan orang lain (Samiaji, 2019), adil, tulus, dan kooperatif dalam interaksi sosial (Guo et al., 2021), serta mau berbagi. Hal ini menunjukkan bahwa kejujuran yang dimiliki anak akan menjadikan anak mudah diterima di lingkungan sosial. Dari sisi gender, anak perempuan lebih jujur dibandingkan anak laki-laki, artinya anak perempuan lebih mudah dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial (Allgaier et al., 2020).

Kejujuran juga memiliki efek positif terhadap proses pembelajaran. Anak yang jujur memiliki semangat tinggi dalam belajar dan tidak mau berlaku curang dalam proses ujian. Perilaku mencontek berkorelasi negatif dengan kejujuran. Ketidakjujuran akademik memerlukan hukuman yang tepat (Bloomfield et al., 2021), dan guru dapat melakukan sumpah untuk mengerakkan intuitif kejujuran



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

(Beck, 2021). Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kejujuran maka semakin rendah tingkat mencontek dan sebaliknya.

Tinjauan berdasarkan perspektif Islam, kejujuran membawa kebaikan bagi diri pribadi. Nabi Muhammad SAW bersabda: hendaklah kalian selalu berlaku jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan mengantarkan seseorang ke surga. Dan apabila seseorang selalu berlaku jujur dan tetap memilih jujur, maka akan dicatat di sisi Allah sebagai orang yang jujur (HR. Bukhari). Dalam Al-Qur'an juga disebutkan bahwa Rasulullah merupakan teladan akhlak yang tinggi (QS. Al-Qalam: 4) dan jujur adalah perintah Allah (QS. Al-Maidah: 8).

Manfaat lainnya dari kejujuran yaitu meningkatkan kinerja, kesehatan fisik dan mental, kesadaran diri, kontrol diri, dan kesempatan dalam kehidupan (Steinel et al., 2022). Hal ini membuktikan bahwa kejujuran memiliki manfaat yang besar baik secara internal maupun eksternal.

### **b. Indikator Kejujuran**

Menurut Keray (2022), indikator kejujuran di sekolah meliputi:

1. Mengatakan dengan sejujurnya tentang sesuatu yang baru saja dialaminya.
2. Tidak meniru jawaban teman.
3. Mau menyatakan ketidaknyamanan suasana di dalam kelas.
4. Mau bercerita terkait dengan kesulitannya dalam belajar.
5. Menjawab pertanyaan guru berdasarkan yang diketahuinya.

### **c. Langkah-Langkah Menanamkan Sikap Kejujuran**

Menurut Isa (2023), langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran antara lain:

#### **1. Pemahaman**

Proses pemahaman terhadap kejujuran itu sendiri dirasa sangat sulit menanamkan nilai kejujuran jika siswa tidak memahami arti tentang kejujuran itu sendiri. Kebanyakan anak hanya sebatas tahu ciri orang yang baik adalah orang yang jujur. Sehingga siswa kurang memahami apa sebenarnya pentingnya menerapkan kejujuran dan pengaruhnya bagi diri sendiri.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Keteladanan.

Ketika di sekolah, guru merupakan sosok panutan bagi siswa, yang mana segala gerak geriknya serta sikapnya ditiru oleh siswa. Oleh karenanya guru harus memberikan contoh kejujuran pada siswa. Selain guru, orang tua juga berperan penting dalam menumbuhkan sikap kejujuran, sebab orang tua yang paling sering berinteraksi dengan siswa dalam kehidupan sehari hari, dan orang tua merupakan panutan utama bagi setiap siswa.

## 3. Mengajarkan kejujuran dan menghindari kebohongan.

Mengajarkan anak untuk selalu bersikap jujur dapat dengan beberapa cara seperti menceritakan kisah-kisah yang bertemakan kejujuran, memberikan lagu-lagu yang berpesan tentang kejujuran, dengan permainan apapun yang sekiranya siswa dapat mengambil pelajaran tentang kejujuran

## 4. Terbuka.

Di lingkungan sekolah guru harus bersifat terbuka kepada anak. Misalkan saat siswa melakukan pelanggaran, sebaiknya siswa ditegur dengan cara menunjukkan kesalahan yang telah diperbuat. Selain itu berbagai macam peraturan juga perlu disampaikan beserta sanksi-sanksinya agar siswa tidak dapat melakukan segala hal semaunya sendiri.

## 5. Tidak bereaksi berlebihan.

Cara lain yang dapat dilakukan untuk melatih siswa bersikap jujur ialah tidak bereaksi berlebihan saat mereka berbohong. Guru harus bereaksi secara wajar dan membantu siswa agar berani mengatakan hal yang sebenarnya. Sebab, sebenarnya sadar bahwa kebohongan yang dibuat telah membuat gurunya kecewa. Namun, jika guru bereaksi berlebihan seperti marah atau memberi hukuman berat kepada siswa, maka siswa akan merasa ketakutan untuk berkata jujur kepada gurunya

## 2.2. Bimbingan Kelompok

### a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah salah satu kegiatan di mana pemimpin kelompok menyediakan informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota kelompok dalam mencapai tujuan bersama (Risal & Alam, 2021).

Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karier, dan pengambilan keputusan, serta pelaksanaan kegiatan tertentu sesuai dengan tuntutan karakter yang terpuji melalui dinamika kelompok (Susanti et al., 2023).

Menurut Hartinah (2017), bimbingan kelompok adalah bimbingan yang dilakukan secara kelompok terhadap sejumlah individu sekaligus. Dinamika kelompok yang aktif dan selalu bergerak dalam memenuhi kebutuhan kelompok menjadi bagian penting dari layanan ini.

Romlah (dalam Fadilah, 2019) menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan dalam situasi kelompok dengan tujuan mencegah munculnya masalah yang dapat menghambat perkembangan potensi individu.

Dengan demikian, bimbingan kelompok pada dasarnya adalah upaya yang memanfaatkan dinamika dalam kelompok untuk mengembangkan aspek sikap, keterampilan, dan keberanahan individu yang berhubungan dengan orang lain secara sosial.

### **b. Fungsi Bimbingan Kelompok**

Menurut Sulastri (2021), terdapat dua fungsi utama layanan bimbingan kelompok:

1. **Fungsi Pemahaman.** Bimbingan kelompok membantu konseli memahami potensi dirinya serta lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, norma agama), agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif.
2. **Fungsi Pengembangan.** Bersifat proaktif, di mana konselor menciptakan lingkungan belajar kondusif yang memfasilitasi perkembangan konseli secara optimal (Hasibuan et al., 2022).

### **c. Tahap dan Langkah-Langkah Pelaksanaan Bimbingan Kelompok**

Menurut Susanti et al. (2023), tahapan layanan bimbingan kelompok meliputi:

1. **Tahap Pembentukan.** Membentuk kelompok yang siap berkembang melalui dinamika kelompok.
2. **Tahap Peralihan.** Menjelaskan rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam kelompok.

3. **Tahap Kegiatan.** Tahapan inti di mana topik dibahas melalui dinamika kelompok; anggota bertukar pengalaman dan pendapat.
4. **Tahap Pengakhiran.** Mengevaluasi hasil kegiatan kelompok dan merencanakan tindak lanjut.

Kesimpulannya, tahapan dalam bimbingan kelompok dimulai dari tahap perkenalan, penjelasan kegiatan, pelaksanaan diskusi, hingga evaluasi dan perencanaan lanjutan.

### 2.3. Panti Asuhan

Panti asuhan adalah lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan layanan pengganti dalam bentuk pengasuhan, pemeliharaan, dan pendidikan kepada anak-anak yang ditinggal atau tidak diasuh oleh orang tua mereka. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial mereka, serta membekali mereka dengan keterampilan agar mandiri (Kurnianto et al., 2021). Pengasuhan bukanlah hubungan satu arah, melainkan proses interaksi antara anak dan pengasuh, yang dipengaruhi oleh budaya serta lembaga sosial di mana anak dibesarkan.

Tujuan penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan adalah terbentuknya manusia yang matang secara kepribadian dan berdedikasi, memiliki keterampilan kerja, serta mampu menopang kehidupannya sendiri dan keluarganya. Dengan demikian, panti asuhan merupakan lembaga perlindungan anak yang berfungsi sebagai pengganti peran orang tua dalam memenuhi kebutuhan emosional dan sosial anak, serta membantu mereka tumbuh dan berkembang secara maksimal.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu metode efektif dalam membentuk sikap jujur pada anak-anak panti asuhan. Melalui diskusi dan interaksi dalam kelompok, anak-anak diajak untuk merefleksikan perilaku mereka dan memahami pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Sembiring dan Syarqawi (2023) menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat meningkatkan sikap jujur siswa di SMA N 4 Tebing Tinggi. Meskipun penelitian ini dilakukan di lingkungan sekolah, prinsip-prinsip yang diterapkan dapat diadaptasi untuk konteks panti asuhan.

Perilaku asertif, yang mencakup kemampuan untuk menyatakan pendapat dan perasaan secara jujur tanpa menyakiti orang lain, sangat penting dalam pengembangan karakter anak. Aini dan Syawaluddin (2023) dalam penelitian mereka di Panti Asuhan Aisyiyah Putri Pasar Bawah menemukan bahwa bimbingan

kelompok efektif dalam meningkatkan perilaku asertif anak asuh. Hal ini menunjukkan bahwa melalui bimbingan kelompok, anak-anak dapat belajar untuk lebih terbuka dan jujur dalam berkomunikasi.

Konsep diri yang positif merupakan landasan penting dalam pembentukan sikap jujur. Anak-anak yang memiliki pandangan positif tentang diri mereka cenderung lebih percaya diri dan jujur dalam berperilaku. Penelitian oleh Hansa dan Ilhamuddin (2024) di Panti Asuhan Ya'uma Lidah Kulon menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi efektif dalam meningkatkan konsep diri positif anak asuh.

Anak-anak yang baru masuk ke panti asuhan sering menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Bimbingan kelompok dapat membantu mereka dalam proses adaptasi ini. Khulsum (2022) dalam penelitiannya di Panti Asuhan Raudhatul Aitam Bandar Lampung menemukan bahwa bimbingan kelompok membantu anak asuh baru dalam meningkatkan penyesuaian diri mereka. Kepercayaan diri yang rendah dapat menjadi penghambat dalam pengembangan sikap jujur. Anak-anak yang kurang percaya diri mungkin merasa takut untuk mengatakan kebenaran. Penelitian oleh Wintasari (2024) di UPTD PSAA Harapan Bangsa Kalianda menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri anak asuh, yang pada gilirannya dapat mendukung perilaku jujur.

Selain bimbingan kelompok, pelatihan psikoedukasi juga dapat digunakan untuk meningkatkan kejujuran anak-anak panti asuhan. Romansa et al. (2023) dalam penelitian mereka di Panti Asuhan X menunjukkan bahwa pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan kejujuran, kepedulian, dan kepercayaan diri efektif dalam mengubah perilaku anak-anak.

Pengasuh di panti asuhan memainkan peran penting dalam membentuk karakter anak asuh. Husein (2023) dalam penelitiannya di Panti Asuhan Siti Aisyah Mandailing Natal menemukan bahwa pola komunikasi kelompok pengasuh yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan diri anak, yang berkaitan erat dengan sikap jujur.

Pembinaan yang terstruktur oleh pengasuh dapat membantu anak asuh dalam membentuk konsep diri dan kemandirian. Syah dan Sesmiarni (2023) dalam penelitian mereka di Panti Asuhan Fastabiqul Khairat Koto Baru menemukan bahwa model pembinaan yang diterapkan oleh pengasuh berperan penting dalam pengembangan konsep diri dan kemandirian anak asuh.

Motivasi belajar yang tinggi dapat mendorong anak-anak untuk lebih jujur dalam proses pembelajaran. Oki et al. (2016) dalam penelitian mereka di Panti Asuhan Al-Falah Padang menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar anak asuh. Penerimaan diri atau self-acceptance penting dalam membentuk sikap jujur. Farisa (2019) dalam penelitiannya di Panti Asuhan Mitra Istiqomah Sumedang menemukan bahwa bimbingan kelompok dapat menumbuhkan self-acceptance pada anak asuh, yang mendukung pengembangan sikap jujur.

## 2.4. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian oleh Ernadewita (2021) tentang penguatan kepribadian remaja melalui bimbingan kelompok di Panti Asuhan Aisyiyah Koto Tangah Padang menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan kelompok efektif dalam memperkuat kepribadian remaja, karena memberikan ruang bagi mereka untuk mengekspresikan persepsi serta membahas cara bersikap dan bertingkah laku secara positif.
2. Penelitian oleh Wijayanti (2020) mengenai penerapan bimbingan kelompok dengan teknik self-management di Panti Asuhan Nurul Jannah menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam penerimaan diri anak-anak panti.
3. Penelitian oleh Fadilah (2019) menyimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat membentuk sikap jujur pada siswa, terutama dalam lingkungan yang positif dan didukung oleh kontrol dari guru BK.
4. Penelitian oleh Safitri dan Hasgimanti (2021) menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok sangat efektif dengan berbagai topik, dan teknik diskusi kelompok merupakan metode yang paling penting dalam pelaksanaannya.
5. Penelitian oleh Sembiring et al. (2023) menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi efektif dalam membantu meningkatkan sikap jujur siswa di SMA Negeri 4 Tebing Tinggi.
6. Penelitian oleh Anastasha, A., & Hartati, S. (2024) menyoroti peran bimbingan kelompok dalam memperkuat kepribadian remaja di panti asuhan, termasuk nilai kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Melalui dinamika kelompok, remaja didorong untuk mengembangkan potensi diri dan meningkatkan kesadaran sosial.
7. Penelitian oleh Aini, N., & Syawaluddin. (2023) Studi ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan perilaku asertif anak asuh, yang berkaitan erat dengan kejujuran dalam berkomunikasi dan mengekspresikan diri.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

8. Penelitian oleh Purnama Sari, A. (2024) membahas pentingnya penanaman nilai kejujuran pada remaja di panti asuhan melalui pendekatan pembinaan yang terstruktur, meskipun tidak secara spesifik menggunakan bimbingan kelompok
9. Penelitian oleh Fahira et al (2024) meneliti bagaimana bimbingan kelompok dapat mengembangkan sikap altruisme pada siswa SMP, yang merupakan bagian dari karakter positif termasuk kejujuran dan empati.
10. Penelitian oleh Putri, A. S., Siregar, A., & Hasibuan, A. D. (2025) Penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik pemecahan masalah dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa, yang mencakup pengembangan sikap jujur dalam proses belajar.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif**. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks alami, dengan peneliti sebagai instrumen utama (Denzin & Lincoln, 2018). Sementara itu, metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis dan faktual mengenai kondisi yang terjadi di lapangan (Fitrah & Sari, 2017). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan memahami implementasi bimbingan kelompok dalam menumbuhkan sikap jujur pada anak-anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Ar-Rahim Kota Pekanbaru.

#### 3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di **LKSA Panti Asuhan Ar-Rahim**, yang berlokasi di Kota Pekanbaru. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan bahwa lembaga ini aktif dalam kegiatan pembinaan karakter anak, khususnya dalam aspek kejujuran.

#### 3.3. Subjek dan Objek Penelitian

##### a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pengurus LKSA Panti Asuhan Ar-Rahim. Mereka dipilih karena memiliki informasi langsung dan mendalam mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok serta pembentukan sikap jujur pada anak-anak asuh.

##### b. Objek Penelitian

Objek penelitian mencakup **penerapan nilai-nilai kejujuran** anak dalam tiga dimensi, yaitu:

- Kejujuran terhadap diri sendiri
- Kejujuran terhadap orang lain
- Kejujuran terhadap Tuhan (Allah SWT)



### 3.4. Informan Penelitian

Informan merupakan seseorang yang dapat memberikan informasi terkait fenomena maupun isu yang sedang diteliti. Pada saat menentukan informan sebagai sumber data penelitian, peneliti terlebih dahulu menyesuaikan kriteria informan sesuai dengan fenomena serta rumusan penelitian dilaksanakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menentukan informan melalui tahapan saringan meliputi usia informan, jenis kelamin informan, dan fenomena yang rutin dilakukan oleh informan untuk menyesuaikan latar belakang dilaksanakannya penelitian.

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pengambilan sampel ini berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini berupa pemilihan orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan. Sehingga nantinya penelitian yang dilakukan dapat berjalan lebih mudah. Dalam pemilihan informan yang berhubungan tentang implementasi penguatan akuntabilitas dalam mengurus anak Panti Asuhan Ar- Rahim Kota Pekanbaru, maka peneliti menetapkan informan, yaitu:

1. **Pimpinan LKSA Panti Asuhan Ar-Rahim**, Bapak Ilmi
2. **Ketua Pengurus LKSA Panti Asuhan Ar-Rahim**, Bapak Khairul
3. **12 orang anak Panti Asuhan Ar-Rahim** (lihat lampiran)

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang dilakukan menggunakan metode-metode. Maka penulis menggunakan metode observasi, metode interview, serta metode dokumentasi dalam pengumpulan data.

#### a. Observasi

Observasi non-partisipatif dilakukan untuk memahami perilaku dan aktivitas anak-anak dalam kegiatan bimbingan kelompok tanpa mengintervensi aktivitas tersebut (Matthews & Ross, 2019). Peneliti dibantu oleh pengasuh dalam proses pengamatan. Observasi dalam konteks situasi natural menurut matthews and ross mengacu kepada kancan riset kualitatif, yaitu proses mengamati subjek penelitian beserta lingkungannya dan melakukan perekaman dan pemotretan atas perilaku yang diamati tanpa mengubah kondisi alamiah subjek dengan lingkungan sosialnya (Umar sidiq dan Moh miftachul choiri 2019). Oleh karena itu, dengan observasi peneliti dapat lebih mudah dalam mengolah informasi yang ada atau bahkan informasi yang muncul secara tiba-tiba tanpa diprediksi terlebih dahulu (Albi Anggito, 2018).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam metode observasi ini penulis Non partisipan, dalam kegiatan observasi dengan dibantu oleh pengurus dan pengasuh yang ada di Panti Asuhan untuk mengamati dan meneliti menggunakan pelaksanaan bimbingan kelompok dalam kegiatan tersebut di Panti Asuhan Ar-Rahim Kota Pekanbaru.

Observasi digunakan untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai perilaku anak asuh di Panti Asuhan Ar-Rahim sebelum, selama, dan setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Teknik ini penting karena perilaku kejujuran seringkali lebih mudah diamati melalui tindakan sehari-hari dibandingkan hanya melalui pernyataan verbal (Sugiyono, 2023). Selain observasi langsung oleh peneliti, pengasuh panti juga dilibatkan sebagai informan tambahan. Hal ini dilakukan karena pengasuh berinteraksi intensif dengan anak dalam keseharian sehingga dapat memberikan catatan yang lebih komprehensif mengenai perilaku jujur maupun tidak jujur anak (Miles, Huberman, & Saldaña, 2023). Data observasi kemudian dianalisis secara kualitatif dengan melihat perubahan pola perilaku dari waktu ke waktu. Dengan cara ini, peneliti dapat menilai apakah bimbingan kelompok berpengaruh signifikan terhadap perkembangan sikap jujur anak (Creswell & Creswell, 2022).

#### b. Wawancara

Menurut Moelong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Serta menurut definisi Gorden, bahwa wawancara merupakan percakapan antara dua orang di mana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi tertentu untuk suatu tujuan. Interview yang akan dilakukan oleh penulis ialah dengan menggunakan interview/wawancara tidak berstruktur dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dengan itu penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan pelaksanaan.

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi yang lebih mendalam mengenai pandangan anak asuh terhadap kegiatan bimbingan kelompok dan bagaimana mereka memaknai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Teknik wawancara memungkinkan eksplorasi pengalaman pribadi yang mungkin tidak terungkap melalui observasi (Yusuf, 2023). Jenis wawancara yang digunakan adalah semi-terstruktur, sehingga peneliti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki pedoman pertanyaan utama, tetapi tetap memberi ruang bagi anak untuk menjelaskan secara bebas sesuai pengalaman mereka (Kvale & Brinkmann, 2022).

Selain anak asuh, wawancara juga dilakukan dengan pengasuh panti dan fasilitator bimbingan kelompok. Tujuannya adalah untuk mendapatkan perspektif triangulasi, yaitu bagaimana pihak lain menilai perkembangan sikap jujur anak setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok (Cohen, Manion, & Morrison, 2023). Hasil wawancara ditranskripsikan dan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Tema-tema yang muncul, seperti faktor pendukung, hambatan, dan persepsi anak tentang manfaat bimbingan kelompok, menjadi data penting untuk menjawab pertanyaan penelitian (Braun & Clarke, 2022).

c. **Dokumentasi**

Metode dokumentasi merupakan metode yang mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, surat, diari, rekaman khusus klinis, dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi non-partisipan dan wawancara (Narbuko & Achmad, 2015). Dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Data yang dikumpulkan berupa catatan kegiatan bimbingan kelompok, foto kegiatan, daftar hadir peserta, serta laporan harian pengasuh yang berkaitan dengan perilaku anak asuh (Sugiyono, 2023).

Dokumen ini membantu peneliti untuk memverifikasi keabsahan data serta melihat konsistensi perilaku anak dalam jangka waktu tertentu. Misalnya, apakah setelah sesi bimbingan kelompok terdapat catatan peningkatan kedisiplinan dan kejujuran dalam laporan tugas harian. Dengan demikian, dokumentasi menjadi bukti pendukung yang memperkuat analisis penelitian secara keseluruhan (Moleong, 2023).

Selain catatan administratif, dokumentasi juga meliputi arsip evaluasi kegiatan yang dilakukan panti asuhan. Dokumen ini mencerminkan bagaimana program bimbingan kelompok direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi. Analisis terhadap dokumen ini membantu peneliti memahami kesinambungan program, konsistensi kebijakan, serta potensi perbaikan yang dapat dilakukan (Creswell & Creswell, 2022). Dokumentasi juga dapat berupa rekaman audio atau video dari sesi bimbingan kelompok. Data ini memberi nilai tambah karena memungkinkan peneliti meninjau kembali interaksi antaranggota kelompok, ekspresi nonverbal, serta dinamika diskusi. Dengan demikian, dokumentasi audio-visual berfungsi sebagai bukti autentik yang dapat

digunakan untuk validasi data observasi dan wawancara (Miles, Huberman, & Saldaña, 2023).

### 3.6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (tringulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2019).

#### a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Oleh karena itu reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya

Reduksi data tidak hanya sebatas pemangkasan informasi, tetapi juga merupakan proses konseptualisasi, di mana peneliti mengorganisasi data mentah ke dalam kategori-kategori yang bermakna. Menurut Miles, Huberman, & Saldaña (2020), reduksi data melibatkan pengkodean, pengelompokan, dan penarikan tema yang memungkinkan peneliti untuk menghubungkan data dengan kerangka teori penelitian. Peneliti kualitatif modern juga memanfaatkan perangkat lunak analisis data seperti NVivo atau Atlas.ti untuk membantu dalam proses reduksi. Aplikasi ini mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi pola, mengelompokkan data, dan membuat peta konsep yang mendukung interpretasi (Nowell et al., 2020).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu, proses reduksi data perlu dilakukan secara iteratif, yaitu berulang kali meninjau data agar kategori dan tema yang muncul benar-benar valid. Iterasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa analisis tidak hanya didasarkan pada kesan pertama, melainkan hasil refleksi mendalam terhadap keseluruhan data (Creswell & Creswell, 2022). Reduksi data juga harus memperhatikan kredibilitas. Data yang tidak relevan memang bisa dieliminasi, tetapi peneliti wajib menyimpan catatan mentahnya agar sewaktu-waktu dapat ditinjau ulang untuk verifikasi atau jika muncul interpretasi baru (Moleong, 2023). Dalam penelitian pendidikan karakter, seperti pembinaan kejujuran di panti asuhan, reduksi data berfokus pada indikator kejujuran yang muncul dalam perilaku sehari-hari anak. Hal ini dapat berupa kejujuran dalam berbicara, kejujuran dalam melaksanakan tugas, dan pengakuan terhadap kesalahan (Khairunnisa et al., 2024).

### b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *phie card*, *pictogram*, dan sejenisnya serta penjabaran hasil wawancara. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *phie card*, *pictogram*, dan sejenisnya serta penjabaran hasil wawancara. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Penyajian data dalam penelitian kualitatif tidak hanya berbentuk visual, tetapi juga naratif. Narasi digunakan untuk menjelaskan makna di balik temuan yang ditampilkan dalam grafik atau tabel, sehingga pembaca memperoleh gambaran menyeluruh tentang konteks penelitian (Braun & Clarke, 2022).

Menurut Sugiyono (2023), display data yang baik harus memuat hubungan antar-kategori yang ditemukan pada tahap reduksi. Dengan demikian, penyajian data berfungsi sebagai jembatan antara data mentah dengan interpretasi akhir penelitian. Dalam penelitian kualitatif

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kontemporer, teknik visualisasi data kualitatif mulai berkembang, misalnya menggunakan *mind mapping* atau diagram jaringan untuk menunjukkan keterkaitan antar-tema. Teknik ini membantu peneliti menjelaskan hubungan antar-variabel dalam konteks yang lebih sederhana (Romadhon, 2024).

Penyajian data juga memungkinkan adanya validasi bersama antara peneliti dan informan. Dengan menampilkan ringkasan hasil wawancara atau observasi, peneliti dapat meminta konfirmasi dari informan apakah interpretasi tersebut sesuai dengan pengalaman mereka (*member check*) (Cohen, Manion, & Morrison, 2023). Dalam konteks penelitian tentang kejujuran, penyajian data dapat berupa matriks yang menunjukkan perubahan perilaku anak dari sesi ke sesi bimbingan kelompok. Matriks ini mempermudah peneliti melihat perkembangan kejujuran anak secara kronologis (Nasution & Hakim, 2024).

### c. Menarik Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Proses penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, yaitu berangkat dari temuan empiris di lapangan menuju teori atau konsep yang lebih umum. Hal ini sejalan dengan pandangan Creswell (2022) yang menekankan pentingnya refleksi konstan dalam menghubungkan data dengan teori. Kesimpulan penelitian kualitatif juga harus diverifikasi melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Dengan demikian, hasil penelitian memiliki validitas yang tinggi karena tidak hanya bergantung pada satu sumber data saja (Yusuf, 2023).

Selain triangulasi, teknik *peer debriefing* juga penting. Peneliti dapat mendiskusikan hasil temuan dengan rekan sejawat untuk memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik tidak bias atau terlalu subjektif (Miles et al., 2020). Penarikan kesimpulan juga memerlukan sensitivitas konteks. Dalam penelitian di panti asuhan, misalnya, kesimpulan harus mempertimbangkan faktor lingkungan, kondisi psikologis anak, serta peran pengasuh agar interpretasi tidak lepas dari realitas (Tarigan, 2024). Kesimpulan yang kredibel bukan hanya mencerminkan hasil analisis, tetapi juga memberikan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rekomendasi praktis. Dalam penelitian ini, rekomendasi dapat berupa model bimbingan kelompok yang efektif untuk menanamkan kejujuran pada anak asuh, yang kemudian bisa dijadikan acuan bagi lembaga sejenis (Andriani, 2024).

### 3.7. Uji Kredibilitas Data

Agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara mempertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrumen penelitian yang diperlukan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperlukan adalah datanya. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas jumlah kriteria tertentu. ada empat kriteria yang digunakan yaitu: derajat kepercayaan (*credebility*), keteralihan (*transferbility*), ketergantungan (*depenbality*), kepastian (*confirmability*).

Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan uji kredibilitas. uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian terhadap berbagai macam cara, cara yang dilakukan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi.

Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan penulis yaitu dengan menggunakan triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya diperoleh dari hasil wawancara, lalu dicek dengan observasi, didokumentasikan atau kuesioner dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut. dalam hal ini data yang diperoleh dari kepala perpustakaan akan dibandingkan dengan data yang diperoleh dari tenaga perpustakaan dan siswa pengunjung perpustakaan. sedangkan triangulasi data yang di dapat menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2019).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN AR-RAHIM

#### 4.1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Ar-Rahim

Panti Asuhan Ar-Rahim lahir dari kepedulian masyarakat terhadap kondisi sosial yang memprihatinkan di Kota Pekanbaru, khususnya terhadap anak-anak yang terlantar dan berasal dari keluarga tidak mampu. Pada awalnya, bantuan hanya diberikan dalam bentuk santunan pendidikan kepada anak-anak yang masih diasuh oleh keluarganya. Namun, seiring waktu, model santunan keluarga ini dianggap kurang efektif dalam mengentaskan persoalan sosial secara menyeluruh.

Sebagai upaya lanjutan, pengurus panti mulai melakukan pendataan terhadap dua kelompok penting, yakni keluarga yang memiliki kemampuan untuk membantu dan anak-anak yang mengalami masalah sosial. Kedua kelompok ini kemudian dipertemukan dalam konsep “asuhan keluarga” sebagai solusi alternatif. Akan tetapi, pendekatan ini pun masih belum cukup menjawab kompleksitas masalah sosial yang berkembang.

Melihat kondisi yang semakin mendesak, pengurus panti menggagas berdirinya sebuah panti asuhan. Tahun 2002 menjadi tonggak awal berdirinya Panti Asuhan Ar-Rahim secara resmi sebagai lembaga sosial yang mengasuh dan membina anak yatim, piatu, serta anak-anak dari keluarga kurang mampu. Pengurus berkomitmen untuk menjadikan lembaga ini sebagai tempat yang aman dan penuh kasih bagi anak-anak yang membutuhkan.

Pada tahun pertama operasionalnya, yaitu 2003, panti masih mengontrak sebuah rumah sederhana dan mengasuh 10 anak. Dengan semangat dan kerja keras, pengurus menyusun proposal dan mengajukannya kepada pemerintah dan masyarakat luas. Usaha tersebut membawa hasil ketika mereka memperoleh dana pembangunan dari para donatur, sehingga panti akhirnya memiliki bangunan sendiri di atas tanah wakaf.

Keberhasilan pembangunan panti ini tidak terlepas dari dukungan masyarakat dan pemerintah setempat. Panti Asuhan Ar-Rahim kemudian diresmikan oleh Walikota Pekanbaru saat itu, Bapak Drs. H. Herman Abdullah, MM. Hingga saat ini, panti terus berkembang menjadi lembaga sosial yang terpercaya dalam memberikan layanan pengasuhan dan pendidikan bagi anak-anak yang membutuhkan.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4.2. Visi, Misi, dan Tujuan Panti Asuhan Ar-Rahim

Panti Asuhan Ar-Rahim memiliki visi yang mulia, yaitu mengajak kaum Muslimin untuk lebih peduli terhadap kondisi anak-anak yatim, piatu, fakir miskin, dan dhuafa. Visi ini menjadi dasar pijakan dalam seluruh program dan aktivitas sosial yang dijalankan. Pengurus panti percaya bahwa kepedulian kolektif masyarakat dapat menciptakan perubahan yang signifikan dalam kehidupan anak-anak yang kurang beruntung.

Misi panti mencakup berbagai aspek kehidupan anak-anak asuh. Pertama, panti berupaya meringankan beban hidup anak-anak yatim piatu dengan memberikan kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Kedua, panti menjadi jembatan antara kaum yang berpunya dengan anak-anak yatim melalui pendistribusian dana infak dan sedekah. Ketiga, panti memiliki tekad kuat untuk membantu mewujudkan impian anak-anak asuh dalam bidang pendidikan. Hal ini tercermin dari program bimbingan belajar, penyediaan alat tulis, serta pengurusan administrasi sekolah. Keempat, panti juga memiliki program pembinaan akhlak dan kepribadian yang menekankan pada nilai-nilai kesabaran, keikhlasan, dan istiqomah. Kelima, tujuan lain yang tidak kalah penting adalah mengarahkan anak-anak untuk senantiasa mencari ridha Allah SWT dalam setiap langkah kehidupan. Kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, pengajian rutin, dan tahlif Al-Qur'an menjadi bagian integral dari aktivitas harian di panti.

Dari hasil wawancara dengan salah satu pengurus, disebutkan bahwa misi ini bukan hanya dituliskan di atas kertas, tetapi benar-benar diimplementasikan dalam keseharian anak-anak panti. "Kami tidak ingin hanya sekadar memberikan makan dan tempat tinggal, tapi juga membentuk karakter dan akhlak mereka agar siap menghadapi kehidupan," ujar salah satu pengurus, Bapak Meirizal.

Visi dan misi ini kemudian diterjemahkan ke dalam tujuan umum dan khusus. Tujuan umum panti adalah membangun solidaritas sosial antara masyarakat dan anak-anak yatim piatu, mempererat tali persaudaraan, dan memberikan santunan secara rutin. Selain itu, tujuan khusus panti adalah memberikan layanan yang komprehensif terhadap kebutuhan dasar anak-anak, termasuk kebutuhan sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan.

Menurut pengakuan Ibu Media Anggraini, salah satu pengurus, "Setiap anak yang datang ke sini, kami anggap seperti keluarga sendiri. Kami bantu semampunya, tidak hanya secara fisik tapi juga emosional dan spiritual." Pernyataan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang dilakukan oleh panti sangat personal dan menyeluruh.

Dengan landasan visi, misi, dan tujuan yang jelas, Panti Asuhan Ar-Rahim terus berupaya menjadi lembaga sosial yang bukan hanya menjadi tempat tinggal sementara, melainkan rumah kedua yang hangat dan penuh cinta bagi anak-anak yang kehilangan orang tua atau mengalami keterbatasan ekonomi.

#### 4.3. Struktur Kepengurusan dan Tugas Fungsi

Struktur organisasi Panti Asuhan Ar-Rahim terdiri dari berbagai elemen penting yang menjalankan fungsi sesuai dengan peran masing-masing. Kepengurusan panti dipimpin oleh kepala panti yang bertanggung jawab terhadap jalannya seluruh program dan kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus, diketahui bahwa kepala panti saat ini dijabat secara bergilir oleh empat tokoh utama yaitu Bapak Zulbarman, Bapak Meirizal, Bapak Hermanto, dan Ibu Media Anggraini. Mereka berbagi tugas dalam mengelola administrasi, kegiatan keagamaan, pendidikan, serta pengelolaan dana dan logistik.

Setiap pengurus memiliki fungsi yang spesifik. Misalnya, Bapak Meirizal lebih banyak berperan dalam membina kedisiplinan dan spiritual anak-anak, sementara Ibu Media fokus pada kebutuhan sandang dan kesehatan. Pembagian tugas ini membantu panti menjalankan fungsinya secara efektif dan efisien.

Dalam struktur organisasi juga terdapat bagian keuangan yang mengelola arus masuk dan keluar dana. Meski tidak mendapatkan dana APBD sejak tahun 2024, pengurus tetap mengelola sumber daya yang ada dengan penuh tanggung jawab dan transparansi. Semua pengeluaran tercatat dan dilaporkan secara berkala kepada para donatur.

Pengurus juga menyatakan bahwa kerja sama tim dan keikhlasan menjadi kunci utama dalam menjalankan panti. "Tanpa kerja sama dan niat yang tulus, mustahil kami bisa bertahan sejauh ini," ungkap Bapak Hermanto dalam wawancara.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

#### 4.4. Sumber Dana dan Pengelolaannya

Sejak tahun 2024, Panti Asuhan Ar-Rahim tidak lagi menerima bantuan dari APBD. Kondisi ini tentu menjadi tantangan tersendiri dalam keberlangsungan operasional panti. Namun, semangat dan ketekunan pengurus berhasil menghadirkan solusi melalui jaringan donatur tetap dan simpatisan masyarakat.

Sumber dana utama berasal dari donatur tetap, yakni individu atau kelompok yang memberikan sumbangan secara sukarela dan tidak mengikat. Selain itu, panti juga mendapatkan bantuan dari simpatisan masyarakat yang memberikan bantuan dalam bentuk barang maupun uang tunai secara insidental.

Pengurus panti juga aktif menyebarkan proposal kepada instansi swasta dan organisasi sosial. Dana yang terkumpul dialokasikan untuk pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, pendidikan, dan kesehatan anak-anak. Setiap donasi dicatat dan dilaporkan secara transparan melalui sistem administrasi yang sederhana namun akuntabel.

Dalam wawancara, Ibu Media menyampaikan bahwa meskipun dana sering tidak mencukupi, mereka tetap berupaya memenuhi kebutuhan anak-anak dengan cara sederhana. “Kalau dana lagi seret, kami lebih hemat. Tapi Alhamdulillah, selalu saja ada jalan,” ungkapnya dengan optimis.

Pengelolaan dana juga melibatkan laporan rutin kepada donatur sebagai bentuk pertanggungjawaban moral dan administratif. Hal ini menumbuhkan kepercayaan yang tinggi dari para donatur terhadap keberlangsungan lembaga.

#### 4.5. Jumlah Anak Asuh dan Layanan yang Diberikan

Saat ini, Panti Asuhan Ar-Rahim mengasuh 40 anak, terdiri dari 25 anak laki-laki dan 15 anak perempuan. Anak-anak ini berasal dari berbagai latar belakang, seperti yatim, piatu, fakir miskin, dan dhuafa. Mereka tinggal secara permanen di lingkungan panti dan mendapatkan layanan penuh. Anak-anak tersebut diasuh dengan sistem pengasuhan kolektif, di mana para pengurus dan pengasuh berperan sebagai orang tua pengganti. Kebutuhan mereka dipenuhi mulai dari makanan, pakaian, tempat tinggal, hingga pendidikan dan kesehatan.

Dalam wawancara, Bapak Zulbarman menjelaskan bahwa panti berupaya memberikan pendidikan formal dan informal secara seimbang. Anak-anak

didorong untuk tetap bersekolah di sekolah umum, namun juga mendapatkan bimbingan keagamaan dan keterampilan hidup di dalam panti.

Pelayanan kesehatan juga menjadi perhatian. Meski dengan keterbatasan, panti bekerja sama dengan puskesmas terdekat untuk pemeriksaan rutin dan pengobatan. “Kami ingin mereka tumbuh sehat, baik jasmani maupun rohani,” tambah Bapak Zulbarman.

#### 4.6. Nilai-nilai yang Ditanamkan

Panti Asuhan Ar-Rahim tidak hanya menekankan pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga membina karakter dan spiritual anak-anak. Nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, dan kepedulian menjadi bagian penting dari pendidikan karakter yang diberikan setiap hari.

Dalam wawancara, pengurus menyatakan bahwa pembinaan akhlak menjadi prioritas utama. Anak-anak diajak untuk saling menghormati, bekerja sama, dan hidup dengan semangat gotong royong. Shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan pengajian rutin menjadi kegiatan harian yang menumbuhkan nilai religiusitas.

Selain itu, anak-anak juga diajarkan untuk bersabar dan istiqomah dalam menjalani kehidupan. Mereka dibimbing untuk tetap optimis meskipun hidup dalam keterbatasan. Nilai ini tercermin dalam aktivitas pembinaan yang dilakukan secara intensif oleh pengurus dan pembina. Panti juga mendorong anak-anak untuk memiliki mimpi dan cita-cita. “Kami ingin mereka punya semangat hidup dan tujuan, agar kelak bisa mandiri dan menjadi bagian dari masyarakat yang produktif,” ujar Ibu Media.

Nilai-nilai ini ditanamkan tidak hanya lewat teori, tetapi juga melalui keteladanan. Pengurus panti berusaha menjadi contoh dalam sikap dan perilaku sehari-hari, karena mereka yakin bahwa anak-anak belajar lebih banyak dari apa yang mereka lihat dibandingkan dari apa yang mereka dengar

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai penerapan nilai kejujuran melalui bimbingan kelompok di Panti Asuhan Ar-Rahim Pekanbaru, maka dapat diambil kesimpulannya yaitu keberhasilan penanaman kejujuran juga dipengaruhi oleh lingkungan panti yang kondusif, adanya kegiatan keagamaan secara rutin, serta evaluasi sikap dan perilaku anak secara berkala. Nilai-nilai kejujuran diterapkan dalam interaksi sehari-hari, seperti dalam hal penggunaan barang, keuangan, dan kedisiplinan.

#### 6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka disarankan hal-hal berikut:

1. Bagi Pengurus Panti, disarankan untuk terus mengembangkan program bimbingan karakter yang lebih sistematis dan terstruktur, termasuk pelatihan khusus bagi pembina dalam menerapkan metode pembinaan yang efektif dan sesuai perkembangan psikologis anak.
2. Bagi Pemerintah Daerah, hendaknya memberikan perhatian dan dukungan lebih terhadap panti asuhan, terutama dalam bentuk bantuan dana dan pelatihan tenaga pengasuh, mengingat sejak tahun 2024 tidak ada lagi bantuan dari APBD.
3. Bagi Masyarakat Umum, diharapkan terus memberikan kontribusi baik berupa dana, tenaga, maupun perhatian moral untuk menunjang pembinaan anak-anak asuh yang merupakan bagian dari tanggung jawab sosial bersama.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, agar memperluas objek dan ruang lingkup penelitian, misalnya dengan membandingkan efektivitas pembinaan karakter antara beberapa panti asuhan atau meneliti dampak jangka panjang dari nilai kejujuran terhadap kehidupan anak asuh setelah mereka keluar dari panti.
5. Bagi Anak Asuh, diharapkan mampu mempertahankan dan mengembangkan nilai kejujuran yang telah diajarkan selama di panti, serta menjadikannya sebagai landasan utama dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.



UIN SUSKA RIAU

## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allgaier, K., Ścigała, K. A., Trautwein, U., Hilbig, B. E., & Zettler, I. (2020). Honesty-humility and dictator and ultimatum game-giving in children. *Journal of Research in Personality*, 85, 103907. <https://doi.org/10.1016/j.jrp.2019.103907>
- Aini, S. Q., et al. (2020). Konstruksi pendidikan karakter siswa melalui keteladanan guru di sekolah. *Indonesian Journal of Education Management*, 2(2).
- Beck, T. (2021). How the honesty oath works: Quick, intuitive truth telling under oath. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 94, 101728. <https://doi.org/10.1016/j.soec.2021.101728>
- Bloomfield, J. G., Crawford, T., & Fisher, M. (2021). Registered nurses' understanding of academic honesty and the perceived relationship to professional conduct. *Nurse Education Today*, 100, 104794. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2021.104794>
- Fadilah, S. N. (2019). Layanan bimbingan kelompok dalam membentuk sikap jujur melalui pembiasaan. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 167. <https://doi.org/10.29240/jbk.v3i2.1057>
- Guo, Z., Li, W., Yang, Y., & Kou, Y. (2021). Honesty-humility and unethical behavior in adolescents: The mediating role of moral disengagement and the moderating role of system justification. *Journal of Adolescence*, 90, 11–22. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2021.05.009>
- Hasibuan, A. T., Juredah, J., Panggabean, W. A., Novita, N., & Monikha, S. A. (2022). Peningkatan kualitas peserta didik melalui bimbingan konseling di SD/MI. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 9085–9091.
- Isa, A. (2023). Menanamkan sikap kejujuran pada siswa. *Tarunaedu: Journal of Education and Learning*, 1(1), 95–103.
- Keray, A. N. B. (2022). Dampak kegiatan keagamaan terhadap perkembangan kejujuran dan kedisiplinan peserta didik di SMPS Katolik Ratu Damai. *Jurnal Agama Pendidikan dan Budaya*, 3(1).
- Kurnianto, S. S., Harjuni, E., Cahya, A. N., Yuliyanto, N. A., & Ela, R. N. (2021). Sosialisasi dan pelatihan di Panti Asuhan Amanah Pamulang - Tangerang Selatan: Edukasi kepada anak-anak tentang perilaku hidup bersih dan sehat di masa pandemi Covid-19. *Kommas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 94–100.
- Risal, H. G., & Alam, F. A. (2021). Upaya meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya melalui layanan bimbingan kelompok di sekolah. *Jubikops: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 1, 1–10.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Safitri, A., & Hasgimianti, H. (2021). Implementasi teknik role playing dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. *Jurnal Administrasi Pendidikan dan Konseling Pendidikan*, 2, 36–42.
- Sembiring, A., et al. (2023). Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan sikap jujur siswa di SMA N 4 Tebing Tinggi. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 6(2), 102–111.
- Steinel, W., Valtcheva, K., Gross, J., Celso, J., Max, S., & Shalvi, S. (2022). (Dis)honesty in the face of uncertain gains or losses. *Journal of Economic Psychology*, 90, 102487. <https://doi.org/10.1016/j.jeop.2022.102487>
- Susanti, E., et al. (2023). Layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi perilaku datang terlambat ke sekolah dengan teknik self management pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Teriak. *BIKONS: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(3).
- Thielmann, I., & Hilbig, B. E. (2018). Is it all about the money? A re-analysis of the link between honesty-humility and dictator game giving. *Journal of Research in Personality*, 76, 1–5. <https://doi.org/10.1016/j.jrp.2018.07.002>
- Wijayanti, J. (2020). Bimbingan kelompok teknik self management untuk meningkatkan penerimaan diri. *Jurnal Prakarsa Paedagog*, 3(1).
- Anggitto, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The SAGE handbook of qualitative research* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE.
- Fitrah, M., & Sari, L. (2017). *Metodologi penelitian: Penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Matthews, B., & Ross, L. (2019). *Research methods: A practical guide for the social sciences*. London: Pearson Education.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Rev. ed.). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, C., & Achmad, A. (2015). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Bronfenbrenner, U. (2017). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.

- Goleman, D. (2015). *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ*. Bantam Books.
- Hurlock, E. B. (2016). *Child development* (6th ed.). McGraw-Hill Education.
- Lickona, T. (2018). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Narvaez, D., & Lapsley, D. K. (2019). Teaching moral character: Two strategies for teacher education. *Teacher Educator*, 54(4), 345–361. <https://doi.org/10.1080/08878730.2019.1629981>
- Rahayu, T., & Mulyani, Y. (2018). Penerapan nilai karakter jujur pada siswa melalui metode reflektif. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 123–133. <https://doi.org/10.21831/jpk.v8i2.22940>
- Santrock, J. W. (2018). *Life-span development* (16th ed.). McGraw-Hill Education.
- Seligman, M. E. P., & Csikszentmihalyi, M. (2014). Positive psychology: An introduction. *American Psychologist*, 55(1), 5–14. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.5>
- Suyadi, & Ulfatin, N. (2020). Pendidikan karakter anak dalam keluarga dan sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(1), 89–97. <https://doi.org/10.17977/um047v27i12020p089>
- Umar, M. (2020). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam: Penanaman nilai kejujuran pada anak. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 20(1), 111–126. <https://doi.org/10.22373/jif.v20i1.5682>
- Yusuf, S. (2020). Pengaruh pembinaan karakter terhadap perkembangan sosial anak. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 6(1), 45–52. <https://doi.org/10.26858/jppk.v6i1.10560>
- Andriani, N. (2024). *Menumbuhkan karakter kejujuran melalui pendidikan dan nilai-nilai Pancasila yang luhur*. Jurnal Garuda WidyaKarya, 4(2), 45–56. <https://ifrelresearch.org/index.php/garuda-widyakarya/article/view/3020>
- Khairunnisa, A., Nurul, H., & Putri, D. (2024). *Peran layanan bimbingan pribadi terhadap karakter kejujuran anak*. Jurnal Konseling Pendidikan, 12(1), 15–28. <https://kpd.ejournal.unri.ac.id/index.php/kpd/article/view/217>
- Lase, F. (2025). *Pengaruh bimbingan kelompok terhadap pembentukan karakter jujur anak panti asuhan*. Jurnal Pendidikan Karakter, 7(1), 54–67.
- Marlina, L., & Dewi, R. (2024). *Pengaruh nilai karakter kejujuran pada anak usia dini 5–6 tahun melalui kegiatan Market Day*. Jurnal Pendidikan

Sains Terapan, 8(1), 23–34.  
<https://jurnal.minartis.com/index.php/jpst/article/view/2143>

Marlina, L., Azzahra, F., & Dewi, R. (2024). *Strategi efektif menanamkan nilai kejujuran pada generasi muda melalui pendidikan karakter*. Ainara Journal, 5(2), 66–77.  
<https://journal.ainarapress.org/index.php/ainj/article/view/555>

Nasution, A., & Hakim, M. (2024). *Self-development guidance for elementary-level orphanage children*. Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam, 17(1), 88–102.  
<https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TAWAZUN/article/view/8548>

Putri, F. Y. (2024). *Literature review: The effectiveness of group guidance services to increase student self-confidence*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 6(2), 120–134.

Romadhon, H. (2024). *Group guidance, mind mapping, and career planning in counseling practices*. Indonesian Journal of Counseling and Education, 5(1), 101–115.

Tarigan, N. B. (2024). *Efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik homeroom untuk meningkatkan self-disclosure anak panti asuhan*. CONS-IEDU Journal, 3(2), 56–68.

Braun, V., & Clarke, V. (2022). *Thematic analysis: A practical guide*. London: Sage.

Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2023). *Research methods in education* (9th ed.). Routledge.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2022). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). Sage.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage.

Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2020). *Thematic analysis: Striving to meet the trustworthiness criteria*. International Journal of Qualitative Methods, 19, 1–13.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Yusuf, M. (2023). *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Jakarta: Kencana.



UIN SUSKA RIAU

## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## LAMPIRAN 1

### Jadwal Bimbingan Kelompok

Minggu	Tema Kegiatan	Tujuan Kegiatan	Metode & Media
1	<b>Perkenalan dan Pembentukan Kelompok</b>	Membentuk suasana aman dan nyaman, mengenalkan aturan kelompok	Diskusi terbuka, permainan ice-breaking
2	<b>Memahami Makna Kejujuran</b>	Menumbuhkan kesadaran anak tentang pentingnya kejujuran	Cerita inspiratif, tanya jawab
3	<b>Kejujuran terhadap Diri Sendiri</b>	Membantu anak mengakui kesalahan dan belajar bertanggung jawab	Curhat berkelompok, refleksi pribadi
4	<b>Kejujuran dalam Hubungan Sosial</b>	Melatih anak bersikap jujur kepada teman dan pengasuh	Studi kasus, role play
5	<b>Kejujuran terhadap Allah SWT</b>	Menanamkan nilai kejujuran sebagai bentuk ibadah dan integritas	Diskusi keagamaan, tilawah, renungan
6	<b>Evaluasi dan Komitmen Pribadi</b>	Mengulas proses dan hasil, serta membangun komitmen untuk terus jujur	Umpam balik kelompok, menulis janji diri



UIN SUSKA RIAU

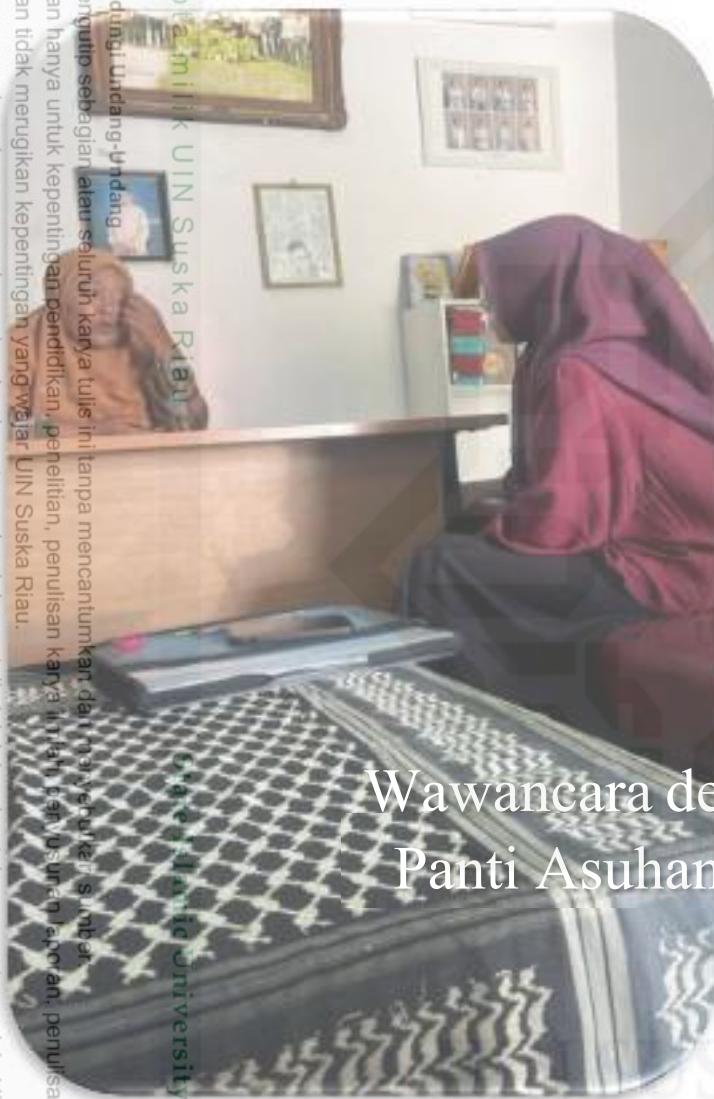
© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mer隅ip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah dan usulan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## LAMPIRAN 2

### FOTO WAWANCARA



Wawancara dengan pihak  
Panti Asuhan Ar Rahim

Sultan Syarif Kasim University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### LAMPIRAN 3 STRUKTUR PANTI KALAU





UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### **LAMPIRAN 4** **FOTO KEGIATAN DIPANTI**



**Kegitan Bimbingan tambahan  
Panti Asuhan Ar Rahim**



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gedung dan Mushalla  
Panti Asuhan Ar Rahim

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## LAMPIRAN 5 FOTO GEDUNG PANTI





UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **LAMPIRAN 6 DAFTAR INFORMAN**

### **ANAK PANTI**

1. agus
2. dafi farozi
- 3.M.raffie
4. dafa faroza
5. april ap
- 6.muhammad
7. yulia nisa
8. nur khoiriah
9. baitul rahmi
- 10.hasna
- 11.kurniati putri
- 12.adiba syakila

**Pimpinan LKSA Panti Asuhan Ar-Rahim  
(Pimpinan atau yang mewakili pimpinan)**

**Ketua Pengurus LKSA Panti Asuhan Ar-Rahim  
(Ketua atau yang mewakili pengurus)**

## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## LAMPIRAN 7

## Daftar Nama Anak Panti





UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

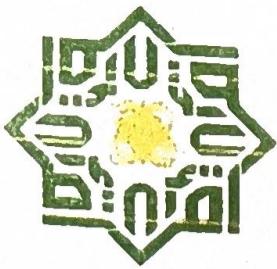
## BIOGRAFI PENULIS

Kiky Juliana, lahir di Beringin, 27 juli 2002 merupakan anak dari pasangan Hernan dan Julaiha. Penulis memulai pendidikan di SDN 02 Talang muandau kemudian melanjutkan ke ponpes Jabal nur dan ponpes jabal nur. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah, penulis melanjutkan studi ke Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan Konseling.

Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis aktif mengikuti berbagai kegiatan akademik maupun non-akademik. Selain itu, penulis juga telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai bentuk pengabdian dan penerapan ilmu di masyarakat.

Sebagai bagian dari pemenuhan syarat kelulusan, penulis melakukan penelitian dengan judul: **“Penerapan Bimbingan Kelompok terhadap Sikap Jujur Anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Ar-Rahim Kota Pekanbaru”**.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Bimbingan dan Konseling, serta memberikan kontribusi positif dalam pembentukan sikap jujur anak di lingkungan sosial.



UIN SUSKA RIAU

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box. 100  
Telepon (0761) 562051; Faksimili (0761) 562052  
Web: <https://fdk.uin-suska.ac.id>, E-mail: [fdk@uin-suska.ac.id](mailto:fdk@uin-suska.ac.id)

Nomor : B-3316/Un.04/F.IV/P.00.9/09/2025  
Sifat : Biasa  
Lampiran : Proposal  
Hal : Permohonan Izin Riset

2 Rabiul Akhir 1447 H  
24 September 2025 M

Yth. Kepala Panti Asuhan Ar-Rahim  
Kota Pekanbaru

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau menyampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa kami :

Nama : Kiky Juliana  
NIM : 12040227023  
Semester : XI (Sebelas)  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

akan melakukan riset di instansi yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan tugas akhir (skripsi) guna mendapatkan data yang berhubungan dengan judul skripsi **“Penerapan Bimbingan Kelompok Terhadap Sikap Jujur Anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Ar-Rahim Kota Pekanbaru.”**

Untuk itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan merekomendasikan kepada yang bersangkutan.

Demikianlah disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam.  
Dekan,



**Prof. Dr. Masduki, S.Ag., M.Ag.**  
NIP 19710612 199803 1 003

